

## **PONDOK PESANTREN *ISLAMIC CENTRE* AT-TAJDID DI BLORA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**ANDIARTA MUSLIM**

**D 300 130 013**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTURFAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PONDOK PESANTREN *ISLAMIC CENTRE AT-TAJDID* DI BLORA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ANDIARTA MUSLIM**

D 300 130 013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T.**

NIK .720

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE AT-TAJDID DI  
BLORA**

Oleh :

**ANDIARTA MUSLIM**

**D 300 130 013**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Kamis, 05 Juli 2018**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Nur Rahmawati, S.T., M.T.**

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Dr. Ir. Qomarun, M.M., IPM.**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Ir. Indrawati, M.T.**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**

**Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 25 Juli 2018**

Penulis



**ANDIARTA MUSLIM**

**D 300 130 013**

# PONDOK PESANTREN *ISLAMIC CENTRE* AT-TAJDID DI BLORA

## Abstrak

Indonesia adalah negara multikultural dengan penduduk mayoritas beragama Islam terbesar se-Asia Tenggara. Namun demikian jumlah muslim yang besar di Indonesia tidak menghindarkan umat Islam di Indonesia dari berbagai masalah, baik eksternal maupun internal, dimana saat ini banyak sekali terjadi akibat dari perubahan zaman (era globalisasi) yang terjadi di Indonesia. Pengaruh era globalisasi sangat nyata dirasakan terutama perilaku buruk yang diadopsi dari budaya asing telah membuat decadensi moral di masyarakat terutama remaja Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Blora. Pondok pesantren At-Tajdid adalah pondok pesantren yang berada di Kabupaten Blora, Jawa Tengah yang saat ini tengah melakukan pengembangan pondok khusus laki-laki di daerah Kec. Kedungtuban. Pondok pesantren At-Tajdid memiliki program pendidikan setingkat SMP dan SMA yang berpotensi besar untuk berkembang, terutama dalam membangun umat Islam di daerah setempat terutama remaja usia SMP-SMA. Namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan karena sarana dan prasarana dari pondok pesantren sendiri masih belum memenuhi kegiatan baik internal pondok maupun eksternal pondok. Sehingga hal tersebut menggerakkan penulis untuk merencanakan dan mengembangkan pondok pesantren At-Tajdid menjadi *Islamic Centre*.

**Kata Kunci:** pondok pesantren, *Islamic Center*, Blora

## Abstract

*Indonesia is a multicultural country with the largest Muslim majority population in Southeast Asia. However, the large number of Muslims in Indonesia does not prevent Muslims in Indonesia from various problems, both external and internal, which nowadays is a lot due to the changing era (era of globalization) that occurred in Indonesia. The influence of the era of globalization is very real felt especially the bad behavior adopted from foreign culture has made moral decadence in society especially Indonesian teenagers, not least in Blora Regency. Pondok Pesantren At-Tajdid is a boarding school located in Blora regency, Central Java is currently undertaking the development of special boarding for men in the area of Kec. Kedungtuban. Pondok Pesantren At-Tajdid has junior high school and high school education programs that have great potential to develop, especially in building Muslims in the local area, especially junior high school age. But it still needs to be improved because the facilities and infrastructure of the boarding school itself is still not meet the activities of both internal and external. So it drives writers to plan and develop the At-Tajdid boarding school into the Islamic Center.*

**Keywords:** boarding school, *Islamic Center*, Blora

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat multikultural, hal tersebut dapat terlihat dari masyarakatnya yang beranekaragam baik keragaman, organisasi, sejarah, budaya, adat istiadat dan sebagainya. Tak terkecuali dalam kehidupan beragama. Indonesia mengakui beberapa agama seperti agama Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Kepercayaan, dan Islam (Fajardin, 2013).

Meski demikian, fakta yang begitu nyata adalah Indonesia adalah salah satu negara dengan masyarakat muslim terbesar se-Asia Tenggara dan bahkan menurut survei Forum Demographic Study tahun 2010 penduduk muslim Indonesia adalah 13% dari total populasi muslim di dunia (Mohamad, 2015). Walaupun penduduk Islamnya mayoritas, yaitu 88% beragama Islam tetapi hal tersebut tidak menghindarkan umat Islam di Indonesia dari berbagai macam problematika dalam beragama. Baik faktor internal maupun eksternal umat Islam di Indonesia banyak menghadapi tantangan, apalagi jika menilik kejadian-kejadian saat ini seperti kasus Rohingnya, konflik di Palestina, dan di negeri kita sendiri terjadi kasus penistaan agama. Hal tersebut seharusnya secara tidak langsung membuat kita sadar betapa pentingnya persatuan umat Islam di Indonesia baik itu dalam skala makro (global) dan terlebih dalam skala mikro(masyarakat Indonesia itu sendiri).

Tak dapat di pungkiri terdapat dinamika sosial di dalam umat Islam Indonesia. Sampai saat ini masih saja terjadi pertikain dalam tubuh umat Islam di Indonesia, baik mengatas namakan individu maupun golongan.. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena Islam adalah agama yang menyerukan persatuan antar umatnya. Seperti yang penulis kutip dari Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi Al-Atsari tentang pentingnya persatuan dalam Islam:” Persatuan Islam termasuk dari maqoshid syar’iyyah (tujuan syariat) yang paling penting yang terkandung dalam agama ini. Al-Qur`an dan Rasulullah senantiasa menyerukannya. Persatuan dalam masalah aqidah, ibadah, dan akhlak, semuanya diperhatikan dan diserukan oleh Islam . Diharapkan akan terbentuk persatuan di atas petunjuk dan kebenaran . Bukan persatuan semu, yang tidak ada kenyataan, karena tidak ada faidahnya” (almanhaj, 2006).

Latar belakang khusus penulis memilih tema dengan judul tersebut dikarenakan ketertarikan penulis melihat kondisi saat ini khususnya masyarakat di lingkungan penulis tinggal yaitu kondisi masyarakat Blora yang memiliki berbagai macam kelompok termasuk perihal agama, dalam hal ini kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi Islam di daerah tempat tinggal penulis.Kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam kehidupan beragama masyarakat tempat penulis tinggal. Namun terkadang dalam prosesnya untuk berkontribusi di

masyarakat sering terjadi perselisihan antara organisasi-organisasi tersebut, hal-hal tersebut menjadi perhatian penulis karena penulis beranggapan seharusnya hal-hal tersebut bukan aspek untuk memecah belah melainkan perbedaan-perbedaan kelompok tersebut adalah sesuatu yang sunatullah dalam Islam dan masyarakat tempat penulis tinggal.

Selain faktor tersebut perhatian lain penulis mengajukan judul ini dikarenakan keprihatinan penulis dengan kondisi generasi muda tempat penulis tinggal yang tengah dilanda dekadensi moral seperti contoh kasus perkelahian remaja, perkumpulan remaja yang meresahkan, dan tingkat perzinaan remaja yang kian mengkhawatirkan seperti dikutip melalui [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com), tahun 2016 terdapat 496 kasus kekerasan seksual di Jawa Tengah. Kota Semarang menduduki peringkat pertama dengan 199 kasus, peringkat kedua Kabupaten Kendal dengan 26 kasus. Sedangkan Kabupaten Blora dan Kabupaten Sragen masing-masing menduduki peringkat ketiga dan keempat dengan 17 kasus kekerasan seksual (Huda, 2017). Atas dasar beberapa uraian diatas penulis beranggapan perlunya wadah dimana dapat meminimalisir masalah konflik-konflik dari organisasi-organisasi tersebut sekaligus menjadi tempat bagi generasi muda untuk menimba ilmu yang baik sekaligus memperbaiki akhlak dan membentuk generasi Islam yang rabbani dan tangguh.

Bersamaan itu pula terdapat suatu tanda yang cukup besar di Kabupaten Blora, yaitu mulai munculnya kesadaran umat Islam terutama di daerah tempat penulis tinggal. Hal tersebut ditunjukkan dengan mulainya pembangunan pondok pesantren At-Tajdid, yang mulanya dibangun di daerah Tambakromo kecamatan Cepu (pondok pertama), yang pada awalnya tempat belajar antara santri laki-laki dan santri wanita masih pada satu tempat, kemudian dikembangkan sehingga di bangun pondok kedua khusus laki-laki yang berada di kecamatan Kedungtuban. Keberadaan pondok pesantren tersebut merupakan potensi besar dalam upaya membangun umat Islam khususnya pondok pesantren laki-laki yang memiliki lokasi strategis dekat jalan besar, meski begitu keberadaan pondok pesantren At-Tajdid laki-laki tersebut masih perlu dikembangkan lagi terutama dalam hal sarana dan prasanana.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana mengembangkan Pondok Pesantren Islamic Centre At-Tajdid di Blora, yang dapat membina umat Islam setempat sekaligus menjadi wadah bagi generasi muda untuk memperbaiki diri dan memperoleh ilmu, baik itu ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum?

## **1.3 Tujuan**

Dengan adanya konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Pondok Pesantren *Islamic Centre* At-Tajdid di Blora diharapkan dapat mewujudkan tempat atau wadah pusat bagi umat Islam dan generasi muda di Blora khususnya Kecamatan Kedungtuban dalam menggali khazanah keilmuan Islam yang dapat memperbaiki akhlak sekaligus membina umat sehingga bermanfaat bagi lingkungan sekitar .

## **1.4 Sasaran**

1. Menentukan pola tata massa kawasan yang memadukan konsep pondok pesantren dengan *Islamic Centre*.
2. Menentukan tampilan fisik bangunan yang kontekstual lingkungan sekaligus kekinian.
3. Mengembangkan fasilitas penunjang pondok pesantren sehingga dapat menunjang kegiatan *Islamic Centre* untuk masyarakat pondok dan lingkungan sekitar.
4. Merancang bangunan yang tepat fungsi yang bermanfaat bagi umat Islam terutama untuk masyarakat pondok dan lingkungan di sekitarnya.

## **2. METODE PEMBAHASAN**

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, yaitu :

- Survey Instansional, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan arsip dan refrensi yang berhubungan dengan tema
- Survey lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui kondisi eksisting , baik potensi maupun permasalahan yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut

- Studi literatur, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku, penelitian ,jurnal, dan hasil maupun tugas akhir yang memiliki keterkaitan dalam konsep yang akan direncanakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gagasan Perancangan**

Pengertian dari Pondok Pesantren Islamic Centre At- Tajdid sendiri adalah suatu kawasan terpadu yang berada di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang memiliki fungsi kegiatan utama pendidikan, syiar, dakwah dan pengembangan kegiatan-kegiatan umat Islam di lingkungan sekitarnya. Dimana konsep kawasan yang mempertimbangkan hubungan manusia, baik hubungan manusia dengan pencipta-Nya (hablumminnallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminnannas) dan hubungan manusia dengan lingkungan alam di sekitarnya hablumminnallalamin). Dengan penekanan unsur pembangunan pemuda rabbani dan tangguh didalamnya.

Membahas tujuan dari Islamic Centre At-Tajdid terlebih dahulu perlu diketahui misi besar dari pondok pesantren At-Tajdid. Adapun tujuan At-Tajdid yaitu Membentuk Insan yang berakhlakul karimah, cakap berilmu dan beragama yang berlandaskan Al-Qur`an dan As-Sunnah Al-Maqbulah adapun uraian tujuan tersebut meliputi:

1. Menyiapkan generasi Islam yang memiliki identitas Islam berkemajuan: inisiatif, kreatif dan inovatif
2. Mewujudkan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional yang berkualitas
3. Menyiapkan generasi yang menjadi bagian dari *ummatan wasathan*.
4. Mewujudkan pendidikan Muhammadiyah yang mencerahkan ummat.

Sehingga tujuan pengembangan dari pada pondok pesantren *Islamic Centre* At-Tajdid agar dapat mencerahkan umat adalah menitik beratkan kepada pembinaan umat melalui jalur pendidikan dan pengembangan kegiatan Islam di lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan antara lain:

1. *Hablumminallah* yaitu meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Dimana sarana dan prasana diusahakan sebaik mungkin untuk memacu

meningkatkan ketaqwaan kepada Allah misalnya pembangunan kelas dakwah, masjid, dan segala bangunan yang dapat mendekatkan diri pada Allah.

2. *Hablumminannas* yaitu meningkatkan nilai persaudaraan antar umat Islam di daerah setempat. Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sosial dengan masyarakat misalnya *exhibition* dan sarana olahraga yang sifatnya kerjasama.
3. *Hablumminalalamin* yaitu ikut menjaga dan melaksanakan peran sebagai khalifah alam dengan ikut melestarikan dan mengelola alam di lingkungan sekitar pondok pesantren. Dengan pengadaan sarana dan prasarana yang mendekatkan pengguna dengan alam.

Sehingga melalui beberapa pendekatan diatas diharapkan pondok pesantren *Islamic Centre At-Tajdid* akan mencetak generasi-generasi umat Islam yang *rabbani* dan tangguh menghadapi dinamika era globalisasi saat ini.

### **3.2 Kegiatan Berdasarkan Pengguna (User) di Pondok Pesantren Islamic Centre AT-Tajdid**

Terdapat 3 kategori besar kegiatan yang ada di pondok pesantren *Islamic Centre At-Tajdid* berdasarkan pengguna atau user yang menggunakan yaitu:

- Kegiatan pembinaan umat internal, meliputi kegiatan pembinaan terkhususkan terhadap pengelola dengan pengguna pesantren At-Tajdid (santri, guru ,staf dan karyawan pondok pesantren), meliputi :
  1. Proses kegiatan belajar mengajar(KBM),
  2. Kegiatan dakwah pondok pesantren,
  3. Kegiatan rekreatif pondok pesantren.
- Kegiatan pembinaan umat eksternal, meliputi kegiatan pembinaan pengelola dan warga *Islamic Centre* dengan masyarakat di sekitar *Islamic Centre*. Kegiatan tersebut meliputi:
  1. Kegiatan dakwah umum masyarakat
  2. Kegiatan sosial dan ekonomi dengan masyarakat, dan
  3. Kegiatan rekreatif masyarakat pengunjung *Islamic Centre*.

### **3.3 Hasil Studi Observasi Eksisting Pondok Pesantren At Tajdid**

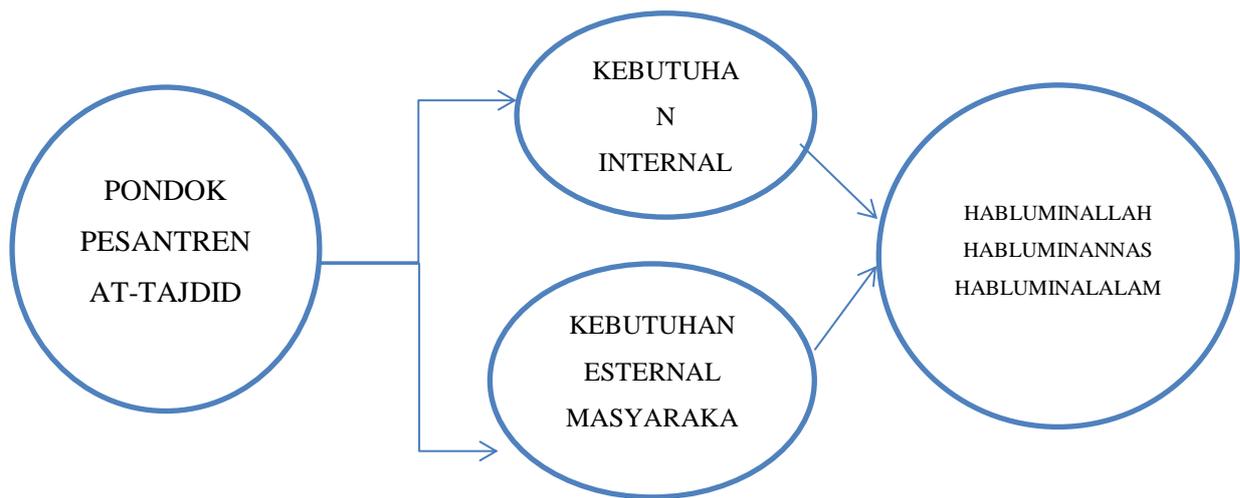
Melihat kondisi eksisting merupakan cara terbaik dalam mempelajari dan mendapatkan data guna memulai proses perencanaan dan perancangan. Adapun

data yang didapat dari proses observasi eksisting dari pondok pesantren At-Tajdid tercantum dalam point-point berikut ini:

1. Pondok pesantren memiliki potensi dalam hal pengembangan kegiatan agama Islam di daerah Kecamatan Kedungtuban.
2. Sistem kegiatan pendidikan pondok pesantren yang sudah memiliki struktur yang baik.
3. Masih kurangnya fasilitas pendukung sarana dan prasarana pondok pesantren.
4. Masih perlu penataan lebih lanjut guna mengembangkan potensi pondok pesantren At-Tajdid.
5. Perlunya sarana dan prasarana yang menghubungkan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Oleh sebab point-point diatas, penulis memiliki gagasan utama dalam pengembangan pondok pesantren At-Tajdid menjadi Islamic Centre dengan pendekatan arsitektur yang mengedepankan nilai-nilai Islami di dalamnya dengan mengambil teori-teori arsitektur yang sudah ada dan cocok, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, titik berat dalam perencanaan dan perancangan Islamic Center ini adalah mengembangkan fasilitas dari pondok pesantren dengan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang belum ada pada pondok pesantren saat ini, lalu mengembangkan sarana prasarana yang dapat menarik perhatian masyarakat guna menjalin peran pembinaan pondok terhadap keadaan masyarakat disekitar pondok pesantren khususnya bagi para remaja di Kabupaten Blora.

Sedangkan untuk gaya Arsitektur penulis menggunakan prinsip-prinsip pendekatan dan Isu-Isu tentang Arsitektur Islam yang ada di bab 2. Terutama pendekatan kejujuran struktur, metafora dan prinsip nilai nilai Islam.



Bagan 1 Konsep Pengembangan Kawasan Pondok Pesantren Islamic Centre At-Tajdid

Sumber: Analisa Penulis, 2018

### 3.4 Lokasi dan Analisa

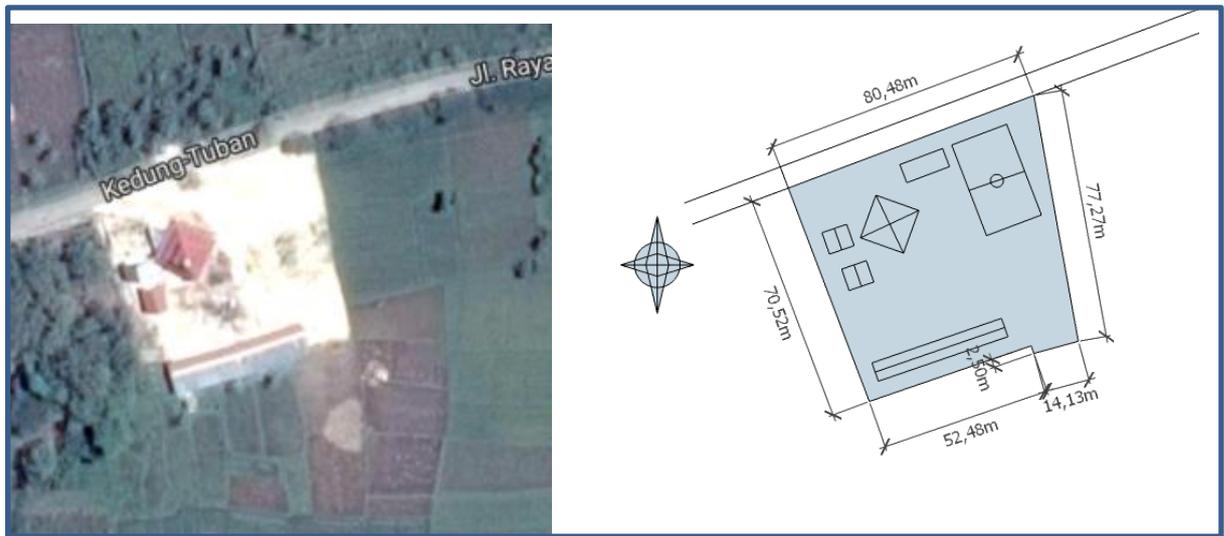
Site berada di jalan provinsi, dekat desa arah dusun Betekan, Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Kecamatan kedungtuban sendiri berbatasan administratif dengan Kecamatan Cepu di sebelah timur, Kecamatan Randublatung di sebelah barat, Kecamatan Jepon dan Sambong di utara dan berbatasan dengan Kecamatan Kradenan dan Provinsi Jawa Timur di sebelah selatan.

Ukuran awal site pondok pesantren pada awalnya hanya memiliki luasan sebesar sekitar 5.326 m<sup>2</sup> dengan bangunan existing yang sudah ada yaitu:

1. Masjid pondok pesantren
2. Kamar mandi dan tempat cuci
3. Rumah dinas
4. Bangunan utama meliputi asrama kelas dan tempat makan
5. Bangunan kelas tambahan yang dibangun melalui donatur Pertamina

Sedangkan untuk batasan awal site antara lain sebagai berikut:

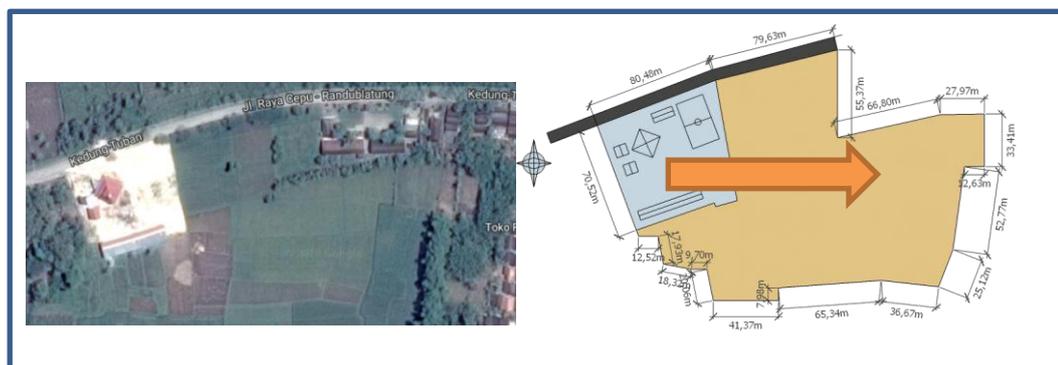
1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Cepu-Randublatung
2. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
3. Sebelah barat berbatasan dengan makam Dusun Betekan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah



Gambar 1 Keadaan Eksisting

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Oleh sebab batasan tersebut pengembangan tidak dapat dilakukan ke arah utara ataupun barat karena terdapat jalan utama dan makam. Alasan lain akan lebih terintegrasi dengan lingkungan sekitar apabila pelebaran kawasan lebih dilakukan ke arah timur karena lebih dekat dengan permukiman. Bentuk perluasan site dengan luas 25.388,41 m<sup>2</sup>, mengikuti petak tanah sawah yang ada di daerah tersebut dan pelebaran kawasan membuat site pengembangan berbatasan dengan sekolah dasar SDN Nraho dan lebih dekat dengan permukiman warga Analisa dan Konsep Pencapaian Site.



Gambar 2. Pengembangan Site

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Tabel 1. Pendekatan Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
--------	----------------	-----------------

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pimpinan	Parkir Menerima tamu Makan minum Metabolisme Ibadah Istirahat Mendidik	Parkir pengelola Ruang Tamu manager Kantin Umum KM/ WC Masjid R pengelola R Pendidikan
Karyawan	Parkir Orientasi Makan minum Metabolisme Kegiatan teknik Kegiatan operasional karyawan keamanan Ibadah	Parkir pengelola Loby ruang duduk Kantin umum Kamar mandi Ruang teknisi Ruang Operasional Pos Jaga keamanan Masjid
Kegiatan Peserta didik	Ibadah Orientasi Makan minum Metabolisme Olah raga Ekstra kulikuler Belajar Tidur	Masjid Loby ruang duduk Kantin umum Kamar mandi Lapangan Ruang Ekskul Ruang Kelas Kamar Asrama
Tenaga Pengajar	Parkir Orientasi Mengajar Makan minum Metabolisme Ibadah	Parkir pengelola Loby ruang duduk Kelas Kantin umum Kamar mandi Masjid
Pengunjung dan	Makan minum Metabolisme	Kantin umum Kamar mandi

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Masyarakat	Eksrekreasi	Sarana Out bond
Binaan	Ibadah	Masjid
	Olah raga	Sarana olahraga indor dan out door
	Kegiatan simpan pinjam	Koperasi
	Kepustakaan	Ruang Baca/ koleksi buku
	Wirausaha	Toko Kelontong

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Tabel 2. Reap Kebutuhan Ruang

REKAP KEBUTUHAN RUANG	
Kegiatan Masjid	1724,77 m <sup>2</sup>
Kegiatan pendidikan dan pelatihan Pondok Pesantren	2.346,28 m <sup>2</sup>
Kegiatan Sosial Ekonomi Pengelola 1 Pondok Pesantren dan Umum	1580,80 m <sup>2</sup>
pengelola	810,87 m <sup>2</sup>
Kelompok Kegiatan Pengembangan Penunjang	3335,78 m <sup>2</sup>
R. Tambahan dan Operasional Bangunan	240 m <sup>2</sup>
Kelompok Parkir	1068,75 m <sup>2</sup>
Publik	3.355,8 m <sup>2</sup>
Total	15.463,06 m <sup>2</sup>

Sumber: Analisa Penulis, 2018

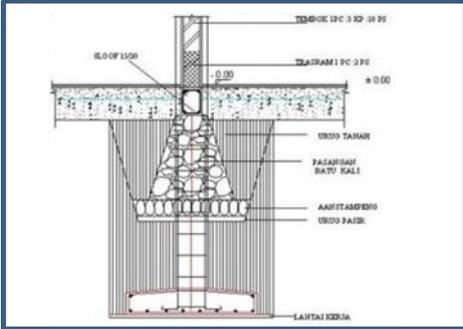
Berdasarkan RTRW Kab Blora maka didapatkan jumlah lantai sebagai berikut:

- Buiding Coverage : 60% x 25.388,41 = 15.233,046
- FAR : 2-4
- Luas Site : 25.388,41 m<sup>2</sup>
- Luas total ruang : 15.463,06 m<sup>2</sup>

### 3.5 Analisa Struktur dan Utilitas

Struktur terdiri dari 3 bagian utama yaitu *sub* struktur yang biasa disebut pondasi, *super* struktur yang berada diatas tanah seperti kolom dan balok, kemudian *upper* struktur yang berada pada bagian atas bangunan. Berikut merupakan penggunaan struktur dari bangunan-bangunan yang ada pada pondok peantren *Islamic Centre At-Tajdid*:

Tabel 3 Struktur Bangunan

Bagian struktur	Gambar	Keterangan
<i>Sub</i> struktur	 <p style="text-align: center;">Sumber: <a href="https://designoke.wordpress.com,2018">https://designoke.wordpress.com,2018</a></p>	Menggunakan pondasi batukali dan foot plat, pondasi ini sangat cocok untuk bangunan yang memiliki ketinggian lebih dari 1 lantai.
Super struktur	 <p style="text-align: center;">Sumber : <a href="http://www.signalreadymix.co/wp-content/uploads/2014/12/Cara-Menyambung-Coran-Beton-Lama-dengan-Coran-Baru.jpg,2018">http://www.signalreadymix.co/wp-content/uploads/2014/12/Cara-Menyambung-Coran-Beton-Lama-dengan-Coran-Baru.jpg,2018</a></p>	Menggunakan kolom dan balok yang terdiri dari beton bertulang.
<i>Upper</i> struktur		Struktur rangka baja, yaitu rangka yang terbuat dari baja dan memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menopang beban dari pelingkup serta

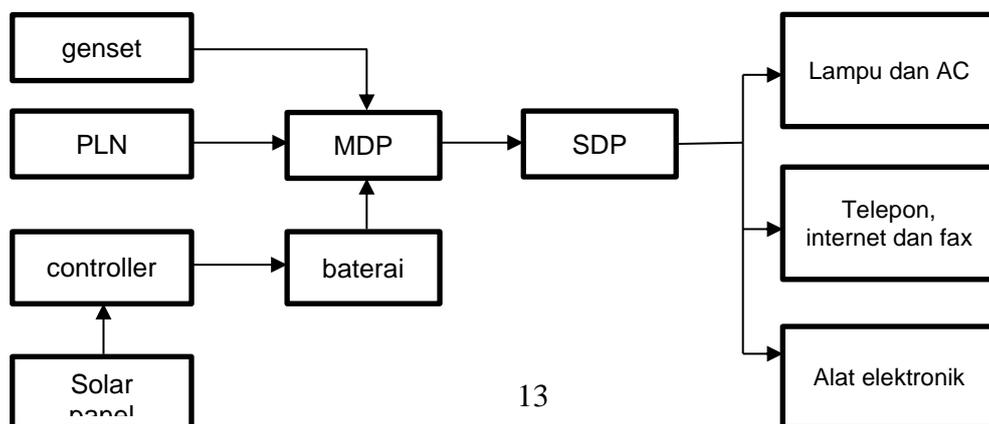
<p>Tabel 4. Struktur Bangunan</p> <p>Tabel 5</p>	<p>Sumber: <a href="https://economy.okezone.com/read/2013/07/18/471/838763/keunggulan-rangka-baja-ringan-dibandingkan-kayu2018">https://economy.okezone.com/read/2013/07/18/471/838763/keunggulan-rangka-baja-ringan-dibandingkan-kayu2018</a></p>  <p>Sumber: <a href="https://economy.okezone.com/read/2013/07/18/471/838763/keunggulan-rangka-baja-ringan-dibandingkan-kayu2018">https://economy.okezone.com/read/2013/07/18/471/838763/keunggulan-rangka-baja-ringan-dibandingkan-kayu2018</a></p>	<p>memiliki daya tahan yang tinggi terhadap pengaruh cuaca dan iklim. Struktur ini cocok digunakan pada bangunan yang memiliki ruang dengan bentang yang sangat lebar. Selain baja, bangunan juga menggunakan dak beton yaitu atap dengan bentuk yang datar dan terbuat dari beton dan tulangan baja. Bentuk atap dak sering digunakan karena mudah dalam proses pembuatannya dan dapat diterapkan oleh jenis bangunan apa saja.</p>
--	--	--

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Sistem utilitas yang baik digunakan pada pondok pesantren *Islamic Centre At-Tajdid* sehingga dapat meningkatkan kinerja sarana prasarana serta mendukung aktivitas yang ada di dalamnya.

- **Sistem Jaringan Listrik Bangunan**

Sumber jaringan listrik utama *Islamic Centre* berasal dari PLN dan apabila terjadi pemadaman dan kerusakan jaringan maka menggunakan sistem SEB dari genset dapat dijadikan sumber alternatif energi. Selain itu pemanfaatan energi listrik juga memanfaatkan solar *cell* pada bangunan tertentu yang menyimpan cadangan energinya melalui penyerapan energi panas matahari sehingga dapat menghemat biaya listrik tersebut.

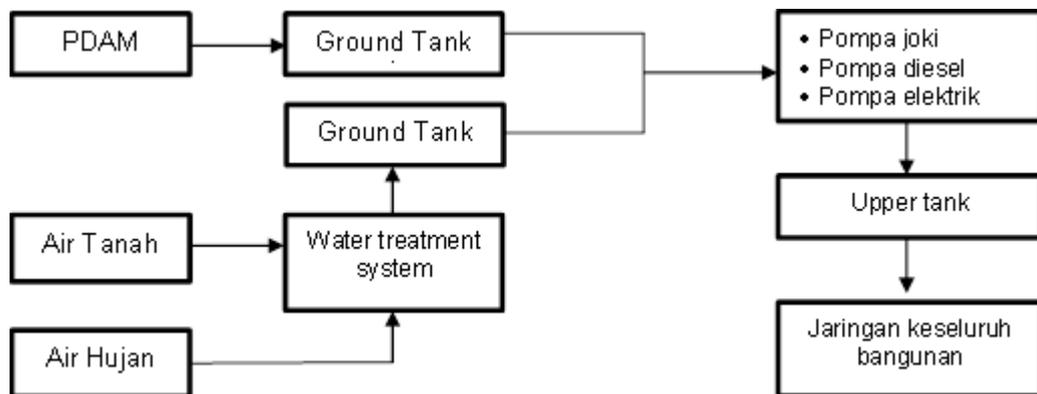


Bagan 2. Sistem Jaringan Listrik Bangunan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

- **Sistem Jaringan Air Bersih**

Sumber penggunaan air bersih berasal dari PDAM, air sumur, air bekas pakai yang berasal dari bangunan dan air hujan dengan menempatkannya pada bak penampungan masing-masing. Air PDAM dapat didistribusikan langsung keseluruh bangunan, sedangkan untuk air sumur dan hujan perlu diolah melalui *water treatment system* sehingga menjadi lebih bersih, meminimalisir bakteri serta aman digunakan oleh pengunjung dan pengelola pondok pesantren.



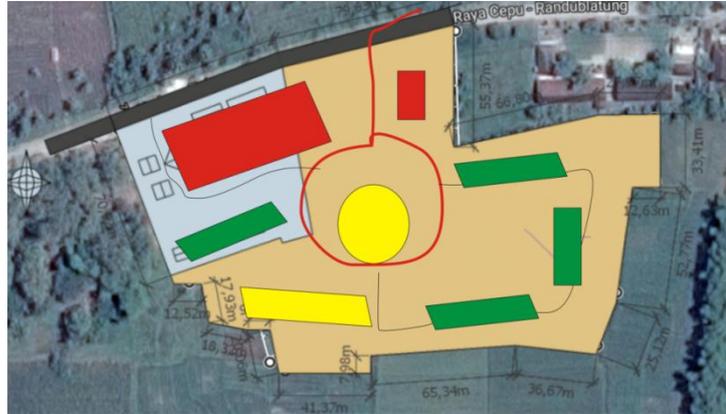
Bagan 3 Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber : Penulis,2018

### 3.6 Pola tata masa bangunan

Pola tata masa bangunan yang akan digunakan pada Islamic Centre ini adalah pola masa majemuk dengan kombinasi penataan linier dan terpusat. Pola masa terpusat tampak pada perletakan masjid sebagai gedung utama dan dipadukan dengan bangunan penunjang lainnya seperti pondok pesantren . Penggunaan jenis pola

linier ini merupakan respon yang dilakukan terhadap kondisi tapak yang memanjang dan pola terpusat digunakan untuk menciptakan sentralisasi dan pengikat seluruh kegiatan utama yang ada di Islamic Center ini.



Gambar 3. Pola Tata Massa

Sumber : Penulis,2018

### 3.7 Eksterior dan Interior bangunan

Konsep yang akan digunakan dalam bangunan secara keseluruhan adalah arsitektur regionalisme dengan tambahan metafora . Arsitektur regionalisme merupakan arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa bangunan, solid dan void, proporsi, *sense of space*, pencahayaan, dan prinsip-prinsip struktur arsitektur lokal yang telah diolah kembali dalam bentuk baru (Budiharjo, 1997). Cara berpikir tentang arsitektur ini tidaklah berjalur tunggal tetapi menyebar kepada berbagai jalur, seperti yang diperlihatkan pada taksonomi

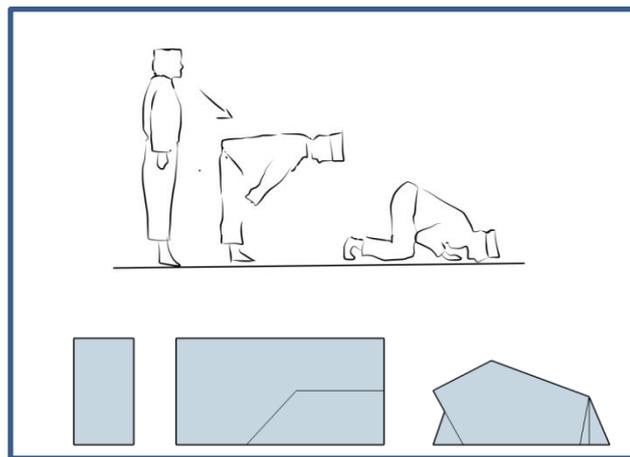


Gambar 4. Taksonomi Arsitektur Regionalisme

Sumber: Budiharjo, 1997

Gagasan arsitektur regional bersifat transformatif, yaitu tidak lagi sekedar meniru bangunan lama, akan tetapi berusaha mencari bentuk-bentuk baru, dengan titik tolak ekspresi bangunan lama baik yang visual maupun abstrak.

Pemilihan arsitektur ini merupakan pilihan yang sesuai karena konsep ini mampu menggambarkan tujuan utama dari rancangan *Islamic Centre*, yaitu memadukan, mengintegrasikan dan mengembangkan dua jenis kegiatan yaitu pondok pesantren dan social-ekonomi masyarakat. Regionlis ditunjukkan dari penggunaan atap pelana sedangkan metaforanya adalah Orang melakukan ibadah Sholat.



Gambar 5. Transformasi Desain Eksterior

Sumber analisa penulis, 2018

Sedangkan interior bangunan lebih mengutamakan fungsionalitas dan efisiensi dari furnitur. Penulis menggunakan konsep smart furniture pada ruangan asrama santri.



Gambar 6. Smart Furniture

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/142144931968994804/>,  
2018

#### 4. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari perencanaan Pondok Pesantren Islamic Centre At-Tajdid adalah wadah yang menampung di dalamnya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan kegiatan Islam di Kabupaten Blora, khususnya bagi warga pondok pesantren At-Tajdid dan warga masyarakat sekitar. Dengan tujuan membentuk generasi Islam yang *rabbani* dan tangguh guna menghadapi era globalisasi saat ini.

##### B. Saran

Sedangkan saran yang di perlukan untuk perencanaan Islamic Centre At-Tajdid adalah perlunya tambahan studi literatur dan pendalaman konsep lagi terutama dalam konsep Islami yang ingin di tekankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2014). *ISBD Pengertian & Konsep Dasar Kebudayaan*. Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
- Aisyah. (2010). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta.
- almanhaj. (2006, Februari 16). *Media Islam Salafiyah, Ahlunnah wal Jama'ah* *almanhaj.or.id*. Dipetik April 9, 2018, dari PERSATUAN DALAM ISLAM: <https://almanhaj.or.id/2651-persatuan-dalam-islam.html>
- At-Tajdid, P. P. (2018). *PONDOK PESANTREN MODERN AT-TAJDID MUHAMMADIYAH BLORA*. Dipetik April 2018, 11, dari Misi Besar Pondok: <https://attajdid.ponpes.id/>
- Budiharjo, E. (1997). "*Kepekaan Sosial-Kultural Arsitek*" dalam *Perkembangan Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur di Indonesia* (Eko Budiharjo ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Bustomi, A. (2015). *PONDOK PESANTREN PENGHAFAL AL-QURAN PADA ISLAMIC CENTER BIN BAZDI BANTUL*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ching, D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan* (3 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Fajardin, M. A. (2013, Oktober 25). *SINDONEWS.com*. Dipetik April 9, 2018, dari Keberagaman Negara terkait dengan Multikulturalise: <https://nasional.sindonews.com/read/798310/15/keberagaman-agama-terkait-dengan-multikulturalisme-1382692913>
- Fitriyani. (2012). Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Al-Ulum*, 132-139.
- Hendraningsih. (1982). *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Huda, M. N. (2017, 3 8). *TribunJateng.com*. Dipetik 3 25, 2018, dari Kota Semarang Peringkat Pertama Kasus Kekerasan pada Perempuan di Jateng: <http://jateng.tribunnews.com/2017/03/08/kota-semarang-peringkat-pertama-kasus-kekerasan-pada-perempuan-di-jateng>
- Kustianingrum, D., Salahudin, F., Yusuf, A., & Mulyana, A. (2012). *Kajian Tatanan Massa dan Bentuk Bangunan Terhadap Konsep Ekologi Griyo Tawang Solo*. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Mohamad, A. (2015, April 5). *merdeka.com*. Dipetik April 9, 2018, dari Pada 2050, Indonesia tak lagi negara mayoritas muslim terbesar dunia: <https://www.merdeka.com/dunia/pada-2050-indonesia-tak-lagi-negara-mayoritas-muslim-terbesar-dunia.html>
- Piutanti, R. (2013). Rumah Susun dengan Aspek Tanggap Lingkungan di Embong Brantas, Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 1(1).
- Prabawasari, V. W., & Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar 01*. Jakarta:

Penerbit Gunadarma.

Setiawan, A. P. (2009). *Rumah Susun dan Pasar di Jakarta Barat*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

White, E. (1986). *Tata Atur : pengantar merancang arsitektur*. Bandung: Penerbit ITB.

Wibowo, K. S. (2017, November 7). *TEMPO.CO*. Dipetik Maret 16, 2018, dari Kronologi Pembubaran Ceramah Felix Siauw di Bangil Versi Anzor: <https://nasional.tempo.co/read/1031633/kronologi-pembubaran-ceramah-felix-siauw-di-bangil-versi-ansor>

Wikipedia. (2017, September 18). *WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas*. Dipetik April 9, 2018, dari Kabupaten Blora: Islamic Center, berasal dari negara-negara barat, yaitu suatu tempat

Yakub, M. (2013). HISTOGRAFI ISLAM INDONESIA: Perspektif Sejarawan Informal . *MIQOT Vol.XXXVII No.1 Januari-Juni 2013*, 161.

Yuliharti. (2014). *MUSLIMAH ISLAMIC CENTRE DI KOTA SURAKARTA DENGAN PENEKANAN PADA ARSITEKTUR TRADISINAL JAWA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.